

## Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Agus Taufik Hidayat<sup>1</sup>, Eta Febrina Fitria<sup>2</sup>  
STIE PGRI Dewantara Jombang  
korespondensi : agustaufihidayat7799@gmail.com

Diserahkan: 5 Agustus 2018, Direvisi: 20 September 2018, Diterima: 12 Oktober 2018

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Profitabilitas diproksikan menggunakan rumus *Retrun On Assets* (ROA), *leverage* diproksi menggunakan rumus *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dan agresivitas pajak diproksikan menggunakan *Effektif Tax Rate* (ETR). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 yang terdiri dari 42 perusahaan dengan total populasi 132 populasi. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan total sampel 40 sampel dari 8 perusahaan yang terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* dan *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan *Inventory intensity* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: *Capital Intensity*, *Inventory intensity*, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Agresivitas Pajak*

### Abstract

*This research aims to examine the effect of capital intensity, inventory intensity, profitability and leverage on the tax aggressiveness of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017. Profitability is proxied using the formula Return On Assets (ROA), proxy leverage using the formula Debt to Total Assets Ratio (DAR) and tax aggressiveness is proxied using Effective Tax Rate (ETR). The type of research used is quantitative. The population in this study is a consumer goods manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017 consisting of 42 companies with a total population of 132 populations. Determination of samples using purposive sampling method with a total sample of 40 samples from 8 selected companies. The results of the study show that capital intensity and leverage affect the tax aggressiveness. While Inventory intensity and profitability do not affect tax aggressiveness.*

**Keywords:** *Capital Intensity, Inventory intensity, Profitability, Leverage, and Tax Aggressiveness*

## A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sumber pendanaannya berasal dari pajak dan non pajak. Tetapi sumber pendanaan terbesar negara masih berasal dari pajak. Pajak mempunyai peranan penting untuk mendukung kemampuan keuangan negara dalam pelaksanaan program negara. Banyak perusahaan manufaktur yang sedang berkembang pesat di Indonesia. Salah satunya yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang dianggap mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian nasional, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa sektor ini mempunyai laba yang cukup besar (Ayu, Putu, 2017). Menurut Sulisyanto (2013:96) semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin besar juga beban pajak yang akan dibayar oleh perusahaan tersebut.

Keadaan ini akan mengakibatkan perusahaan melakukan tindakan meminimalan beban pajak terhadap perusahaannya karena bagi perusahaan, pajak adalah suatu beban yang dapat menurunkan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi jumlah beban pajak yang dibayar akan menyebabkan semakin kecilnya jumlah laba yang diperoleh (Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty, 2016). Penelitian Mustika (2017) mengatakan

agresivitas pajak perusahaan yaitu keinginan perusahaan untuk mengecilkan jumlah beban pajak yang harus dibayar baik dengan cara legal (*Tax Avoidance*) ataupun ilegal (*Tax Evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Semakin besarnya kemungkinan perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap pajak (Mustika, 2017). Fenomena kasus pajak agresif perusahaan sudah sering kali terjadi salah satunya yaitu kasus PT Coca Cola Indonesia yang dituduh melakukantindakan penghindaran pajak sebesar Rp. 49.24 miliar. Hasil penelusuran yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak menemukan bahwa adanya pembengkakan biaya yang mengakibatkan penghasilan kena pajak berkurang yang secara otomatis beban pajak PT. Coca cola juga akan mengecil ([www.bisniskeuangan.kompas.com](http://www.bisniskeuangan.kompas.com))

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak diantaranya yaitu *capital intensity* yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Novitasari, Shelly, 2017). Gemilang, Desi Nawang (2016) mengatakan bahwa aset tetap perusahaan akan menyebabkan timbulnya beban penyusutan yang nantinya secara otomatis akan mengurangi laba perusahaan karena adanya beban penyusutan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Begitupun sebaliknya perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang kecil akan mempunyai beban pajak yang besar. Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak dengan hasil yang berbeda. Ayu, Putu (2017) menyatakan : “Bahwa dalam penelitiannya mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, *inventory intensity*, *capital intensity*, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak perusahaan memperoleh hasil bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak”.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mustika (2017) mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak yang memperoleh hasil *capital intensity* tidak memiliki pengaruh pada *agresivitas* pajak. *Inventory intensity* merupakan suatu pengukuran besarnya persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan (Latifah, Nofiah Umi, 2018). Perusahaan dengan investasi persediaan digudang akan menyebabkan terbentuknya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan persediaan, beban ini akan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan yang nantinya akan mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayar perusahaan sehingga perusahaan akan lebih agresif (Latifah, Novia Umi, 2018).

Banyak penelitian telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai pengaruh *inventory intensity* terhadap agrsevitas pajak dengan hasil yang berbeda. (Latifah, Novia Umi, 2018) melakukan penelitian tentang pengaruh *corporate govermance*, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa *inventory intensity* tidak mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anindyka, Dimas *et al* (2018) mengenai pengaruh *leverage* (DAR), *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak memperoleh hasil bahwa *inventory intensity* mempunyai pengaruh negatif pada agresivitas pajak. Profitabilitas merupakan kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dalam hubungan dengan penjualan, modal sendiri maupun total aktiva (Munawir, 2012:122). Menurut Citra dan Maya (2016) dalam jurnal (Mustika, 2017) semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga besar pajak yang akan dibayar perusahaan. Citra dan Maya (2016) dalam jurnal (Mustika, 2017) mengukur tingkat profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA).

*Leverage* yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang (Kasmir, 2013:151). Perusahaan dengan *leverage* tinggi maka tingkat agresivitas perusahaan akan tinggi juga (Gemilang, Desi Nawang, 2016). Berbagai penelitian mengenai pengaruh *leverage* pada agresivitas pajak telah dilakukan oleh

peneliti sebelumnya dengan hasil yang berbeda. Gemilang, Desi Nawang (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak perusahaan yang memperoleh hasil bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanto, Agus (2016) mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, manajemen laba dan kompensasi rugi fiskal terhadap agresivitas pajak yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif pada agresivitas pajak.

Berangkat dari uraian diatas, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah: Apakah *capital intensity*, *inventory intensity*, *profitabilitas* dan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Diharapkan, hasil dari penelitian ini akan menjadi bahan kajian yang berguna bagi pihak-pihak yang tertarik dengan kajian ini.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teory MM dengan Pajak.

Teori Modigliani dan Miller (teori MM) dengan pajak merupakan kelanjutan dari teori MM tanpa pajak. Dimana didalam teori ini MM menyimpulkan bahwa penggunaan hutang sebagai sumber pendaan akan dapat melakukan penghematan pajak karena hutang menimbulkan beban bunga yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak yang harus dibayar (Bringham & Houston, 2006).

Menurut Mustika (2017) agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak yang dilakukan melalui perencanaan pajak (*tax planning*) baik dengan cara legal dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun dengan cara illegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan.

Jenis transaksi umum agresivitas pajak yang sering kali digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajaknya yaitu penggunaan utang perusahaan secara berlebihan dengan mengklaim beban bunga secara berlebih serta penggunaan kerugian pajak secara berlebihan (Lanis dan Richardson, 2013) (dalam jurnal Gemilang, Desi Nawang, 2016) Agresivitas pajak dapat diukur dengan berbagai cara. Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, Shelly (2017) mengukur agresivitas pajak dengan memakai *cash effective tax rate* (CETR) dengan membandingkan pembayaran pajak dengan laba perusahaan sebelum pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mustika (2017) agresivitas pajak diukur dengan memakai rumus *effective tax rate* (ETR). Dalam penelitian ini Agresivitas pajak diukur dengan menggunakan *effectif tax rate* (ETR) menurut Lanis dan Richardson, (2012) ETR dapat mengidentifikasi adanya agresivitas pajak dalam perusahaan. Apabila perusahaan memiliki nilai ETR yang rendah akan menunjukkan bahwa beban pajak penghasilan yang lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak (Lanis dan Richardson). Sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki ETR rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin agresif terhadap pajaknya. Dalam penelitian ini *Effective Tax Rate* (ETR) diukur dengan membandingkan total beban pajak penghasilan yang terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan dengan laba sebelum pajak.

### 2. *Capital Intensity* & 4. *Inventory Intensity*

*Capital intensity* atau rasio intensity atau intensitas modal merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap (Gemilang, Desi Nawang, 2016). Menurut Mustika (2017) *capital intensity* merupakan seberapa besar proporsi aset tetap dari total aset tetap yang dipunyai oleh perusahaan. Dengan meningkatnya aset tetap perusahaan maka akan meningkat juga produktivitas perusahaan sehingga laba juga akan dapat meningkat (Mustika, 2017). Putri,Citra Lestari dan Lautania,Maya Febrianty (2016) mendefinisikan *capital*

*intensity* adalah sejumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang diukur menggunakan rasio aktiva tetap yang dibagi dengan penjualan.

*Inventory intensity* merupakan suatu ukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan (Latifah, Nofiah Umi, 2018). Jika persediaan yang dimiliki perusahaan tinggi maka beban yang dikeluarkan untuk mengatur persediaan juga akan tinggi (Anindyka *et al.*, 2018). Rasio *inventory intensity* atau intensitas persediaan menggambarkan hubungan antara barang yang dijual dengan jumlah persediaan yang ada ditangan dan digunakan oleh perusahaan sebagai ukuran efisiensi (Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty, 2016). Menurut Andari dan Sukarta (2017) perusahaan yang berinvestasi pada persediaan digudang akan menyebabkan timbulnya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan yang akan menyebabkan beban meningkat yang secara otomatis dapat menurunkan jumlah laba perusahaan. Jika laba perusahaan menurun dengan intensitas persediaan yang tinggi perusahaan akan lebih agresif terhadap tingkan beban pajak yang diterima (Andari dan Sukarta, 2017).

### **3. Profitabilitas & Leverage**

Banyak perusahaan menggunakan laba atau profit sebagai alat ukur kesuksesan perusahaan. Menurut Munawir (2012:122) profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungan dengan penjualan, modal sendiri ataupun aktiva tetap. Mustika (2017) mendefinisikan bahwa profitabilitas yaitu hasil akhir atas kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Menurut Sutrisno (2009:221) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Kasmir (2013:198) mengartikan bahwa profitabilitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan oleh perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio-rasio profitabilitas.

Rasio *leverage* yaitu rasio yang dipergunakan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang. Dengan membandingkan besarnya beban utang perusahaan dengan aktiva yang dipunyai oleh perusahaan (Kasmir, 2013:151). Menurut Gemilang, Desi Nawang (2016) *leverage* merupakan jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk pembiayaan dan bisa digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan *leverage* tinggi mencerminkan perusahaan bergantung pada pinjaman dari luar atau utang sedangkan *leverage* yang rendah mencerminkan perusahaan membiayai asetnya menggunakan modal sendiri (Purwanto, Agus, 2016). Perusahaan dengan *leverage* tinggi maka tingkat agresivitas perusahaan juga akan tinggi. Hal ini dikarenakan pinjaman atau utang menyebabkan timbulnya beban bunga yang akan menyebabkan turunnya laba perusahaan. Jika laba perusahaan turun maka beban pajak juga akan turun. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki *leverage* rendah tingkat agresivitasnya juga rendah.

### **4. Keterkaitan Antar Variabel**

#### **Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak.**

Intensitas modal atau *capital intensity* merupakan seberapa perusahaan menginvestasikan aset tetapnya. *Capital intensity* berhubungan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. (Novitasari, Shelly, 2017) menjelaskan apabila jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan tinggi akan mengakibatkan beban penyusutan tinggi yang secara otomatis akan menyebabkan laba perusahaan turun. Jika laba perusahaan turun maka beban pajak perusahaan akan ikut menurun (Novitasari, Shelly, 2017).

#### **Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak.**

Perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk persediaan digudang akan menyebabkan terbentuknya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan yang akan mengakibatkan meningkatnya jumlah beban perusahaan sehingga akan menurunkan laba perusahaan (Latifah,

Novia Umi, 2018). Perusahaan dengan tingkat *inventory intensity* yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima (Andary dan Sukarta, 2017).

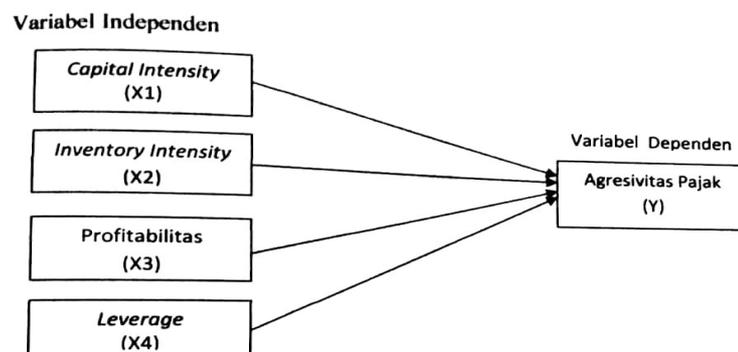
### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari kegiatan yang dilakukan perusahaan (Mustika, 2016). Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty mengatakan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *effective tax rate* (ETR) bersifat langsung dan signifikan. perusahaan yang mempunyai laba tinggi akan memiliki beban pajak yang tinggi juga hal ini yang akan mendorong perusahaan menjadi agresif terhadap pajak. Namun sebaliknya perusahaan dengan laba yang rendah akan memiliki beban pajak yang rendah bahkan tidak akan membayar pajak bila perusahaan mengalami kerugian (Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty, 2016).

### Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

*Leverage* merupakan sejumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivasnya (Kasmir, 2013:151). Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi maka, tingkat agresivitas pajak perusahaan juga akan tinggi. sebaliknya jika *leverage* rendah maka otomatis agresivitas pajaknya juga akan rendah (Purwanto, Agus, 2016). Hal ini dikarenakan hutang akan menyebabkan timbulnya beban bunga yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak. Bunga sendiri dalam peraturan perpajakan Pasal 6 Ayat 1 huruf angka 3 UU nomor 36 tahun 2008 merupakan biaya yang boleh dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak sehingga akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Sehingga perusahaan akan memanfaatkan peraturan tersebut untuk lebih banyak berhutang untuk menghemat pajak.

## 5. Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas peneliti membentuk hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

H<sub>2</sub> = *Inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

H<sub>3</sub> = Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

H<sub>4</sub> = *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013

sampai dengan tahun 2017. Dengan jumlah populasi yang terdiri dari 43 perusahaan dengan riil populasi 43 perusahaan selama 5 tahun, sehingga diperoleh total 215 populasi.

Menurut Sugiyono (2012:73) sampel merupakan bagian dari populasi yang terpilih dengan aturan-aturan tertentu. Metode penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan ringkasan peforma yang rutin diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

## 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau adanya akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2012:59). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah agresivitas pajak yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* yang mengacu pada penelitian Putri dan Febrianty (2016). Adapun rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:59). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu :

#### 1) *Capital Intensity (X1)*

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Gemilang, Desi Nawang (2016) *capital intensity* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2) *Inventory Intensity (X2)*

Menurut Herry (2016:183) *inventory intensity* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Asset}}$$

#### 3) Profitabilitas (X3)

Menurut Margaretha, Farah (2016:26) profitabilitas dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

#### 4) *Leverage (X4)*

Menurut Kasmir (2013:155) *leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Teknik Analisis Data

Ada beberapa tahapan dalam penelitian ini. Yang pertama adalah Statistik deskriptif yang berguna untuk memberikan gambaran deskripsi data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Ghozali, imam, 2009:19). Selanjutnya juga dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data sudah memenuhi asumsi-asumsi dasar. Uji ini penting dilakukan untuk menghindari astimasi yang bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: a) Uji Normalitas, b) Uji Multikolinieritas, c) Uji Heteroskedasitas dan d) Uji Autokorelasi

Selanjutnya, unuk mengetahui adanya hubungan antara variable independen dengan variable dependen, dilakukan Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun rumus analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Agresivitas Pajak.

a : Kosnstanta

X<sub>1</sub> : *Capital Intensity*

X<sub>2</sub> : *Inventory Intensity*.

X<sub>3</sub> : Profitabilitas.

X<sub>4</sub> : *Leverage*.

β<sub>1</sub>- β<sub>4</sub> : Koefisian Variabel

e : Error.

Untuk mengetahui apakah hipotesis (asumsi) yang diajukan ditolak atau diterima, dilakukan uji hipotesis melalui Uji-T (Arifin, Johar, 2017:18).

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Analisi statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20. Ringkasan hasil uji statistik deskriptif terhadap 40 data sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1  
Hasil uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximu	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	40	.21	.35	2585	.03043
Capital Intensity	40	01	.78	.3357	.17496
Inventory Intensity	40	3.08	.60	1862	.16940
Profitabilitas	40	15	65.72	15.2285	12.50219
Leverage	40		.75	.3898	.15416
Valid N listwise					

Sumber: Data di olah menggunakan SPSS 20.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		40
	Mean <sup>a</sup>	OE-7
Normal Parameters <sup>b</sup>	Std.Deviation	.94733093
	Absolute	.167
Most Extreme Differences	Positive	.167
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.055
Si . 2-tailed		.216

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 20 (2018)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *asymptotic significance* (2-tailed) lebih besar dari 0,05 sehingga data dipastikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinieritas

	Unstandardized		Standardized		t	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VF
	B	Std Error	Beta				
Instant				17.35	.000		
Capital				7	.008		
Intensity				-2794	.215		
Inventory				-1263	.088		
Intensity	-.100	.036	-.577	-1.756	.000	.375	2.667
Profitabilita	.031	.024	.170	4.425		.884	1.131
s	-.001	.000	-.229			.940	1.064
Leverage	.178	.040	.902			.385	2.595

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 20 (2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF seluruh variabel <10 dan *tolerance* > 0,010. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas.

### Uji Heteroskedasitas

Hasil uji Heteroskedasitas dengan mengamati pola grafik *Saccaterplot*. Menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedasitas. Selanjutnya, untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi digunakan *Run Test*. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi  
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00571
Cases <Test Value	20
Cases >=Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	17
Z	-1.121
As m . St . .2-tailed	.262

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SPSS 20 (2018).

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa probabilitas signifikasinya yaitu sebesar 0,262 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi antar nilai residual

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.237	.014	
Capital Intensity	-.100	.036	-.577
Inventory Intensity	-.031	.024	-.170
Profitabilitas	-.001	0.000	-.229
Levera e	.178	.040	.902

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi linier berganda dari model penelitian ini menjadi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,237 - 0,577 X_1 - 0,170 X_2 - 0,229 X_3 + 0,902 X_4 + e$$

**Uji Hipotesis**

**Pengujian Hipotesis Pertama (H1)**

Hasil uji t untuk hipotesis pertama pada tabel menunjukkan nilai signifikansi 0,008 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini diperkuat dengan nilai  $t_{hitung} (2,794) > t_{tabel} (2,030)$ . Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan “ *Capital intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak” diterima. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang cenderung berinvestasi pada aktiva tetap akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan memanfaatkan beban penyusutan untuk mengurangi pembayaran pajaknya.

### Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil uji t untuk hipotesis kedua pada tabel menunjukkan nilai signifikansi 0,215 yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Inventory intensity* tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini diperkuat dengan nilai  $t_{hitung} (1,263) < t_{tabel} (2,030)$ . Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan “*Inventory intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak “ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam bentuk persediaan tidak tepat untuk dilakukan karena tidak memberikan dampak apa pun terhadap tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan sampel.

### Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil uji t untuk hipotesis ketiga pada tabel menunjukkan nilai signifikansi 0,088 yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini diperkuat dengan nilai  $t_{hitung} (1,756) < t_{tabel} (2,030)$ . Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan “*Profitabilitas* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak “ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar apapun jumlah laba yang di peroleh oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tidak akan menyebabkan perusahaannya melakukan tindakan agresivitas pajak.

### Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hasil uji t untuk hipotesis keempat pada tabel menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini diperkuat dengan nilai  $t_{hitung} (4,425) > t_{tabel} (2,030)$ . Dengan demikian hipotesis keempat (H4) yang menyatakan “*Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak “ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi lebih memilih menggunakan modal yang bersumber dari luar yaitu hutang. Dimana hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan memanfaatkan adanya bunga yang muncul dari hutang tersebut untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar sehingga perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajaknya.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 <sup>a</sup>	.440	.375	.02405

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 20 (2018)

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi maka dapat diketahui nilai *R square* sebesar 0,440 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas, *leverage* sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen agresivitas pajak sebesar 44% sedangkan 66% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* dan *Leverage* terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sedangkan *Inventory Intensity* dan Profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Dari simpulan tersebut diatas, disarankan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperhatikan hasil penelitian ini, guna bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan di perusahaan. Sedangkan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan hasil penelitian ini, agar menambah variabel – variable independen selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini seperti menambahkan variabel *control* yang berhubungan dengan agresivitas pajak seperti menggunakan proksi agresivitas pajak selain *Effektif Tax Rate* (ETR).

## DAFTAR PUSTAKA

- Andari,P.A.S dan Sukarta , I.M,2017, Pengaruh Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity,Capital Intensity* dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak,E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,Vol.18,2115-2142.
- Desi, Nawang Gemilang, 2016, Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak, Skripsi.
- Mustika,2017, Pengaruh *Corporate Social Responsibility*,Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage,Capital Intensity* dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak, JOM Fekon,Vol. 4, No.1.
- Nofia,Umi Latifah, 2018, Pengaruh Corporate Governance,Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Persahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, Skripsi.
- Novitasari, Sherly, 2017, Pengaruh Manajemen Laba,*Corporate Governance* dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan, JOM Fekon, Vol.3,No.1.
- Sutrisno,2009, Manajemen Keuangan Teori,Konsep dan Aplikasi,Edisi Pertama, Hal 221,Ekosinia,Yogyakarta.
- Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, Hal 59, CVAlfabeta, Bandung.
- Purwanto,Agus,2016, Pengaruh Likuiditas,*Leverage*,Manajemen Laba dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan, JOM Fekon, Vol.3, No.1.
- Putu,Ayu Seri Andhari, 2017,Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility,Profitabilitas,Inventory Intensity,Capital Intensity* dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak, Vol.18.3,E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,2115-21142.

Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty, 2016, Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR), Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol.1, No.1 Halaman 101-119.

[www.bisnis-keuangan.kompas.com](http://www.bisnis-keuangan.kompas.com). Diakses 14 April 2018.

[www.bareksa.com](http://www.bareksa.com). Diakses Pada Tanggal 17 Agustus 2018.

[www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id). Diakses Pada Tanggal 17 Agustus 2018